

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, perkembangan koperasi di Indonesia meningkat pesat, keberadaan koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat dilihat dari sisi usianya pun yang sudah lebih dari 50 tahun berarti sudah relatif matang. Sampai dengan bulan November 2001, misalnya, berdasarkan data Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), jumlah koperasi di seluruh Indonesia tercatat sebanyak 103.000 unit lebih, dengan jumlah keanggotaan ada sebanyak 26.000.000 orang. Jumlah itu jika dibandingkan dengan jumlah koperasi per-Desember 1998 mengalami peningkatan sebanyak dua kali lipat. Jumlah koperasi aktif, juga mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan.

Koperasi aktif per-November 2001, sebanyak 96.180 unit (88,14 persen). Hingga tahun 2004 tercatat 130.730, tetapi yang aktif mencapai 28,55%, sedangkan yang menjalankan rapat tahunan anggota (RAT) hanya 35,42% koperasi saja. Data terakhir tahun 2006 ada 138.411 unit dengan anggota 27.042.342 orang akan tetapi yang aktif 94.708 dan yang tidak aktif sebesar 43.703. Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan semua unsur penggerak perkoperasian, koperasi telah di anggap penting karena telah terbukti mampu menggerakkan ekonomi hingga tumbuh secara berkeadilan dan merata. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan.

Undang-undang No 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Undang-undang perkoperasian Bab 1 pasal 1 tahun 2012 koperasi mempunyai pengertian sebagai berikut : koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan para usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal.

Manajemen modal kerja pada koperasi digunakan untuk membeli persediaan barang yang diperlukan anggota dan konsumen, membayar gaji pegawai, membayar hutang dagang, membayar bunga pinjaman serta untuk mendanai kegiatan lain yang menjadi kegiatan rutin koperasi. Dana yang keluar ini diharapkan untuk dapat dikembalikan lagi ke koperasi dalam jangka waktu yang sangat pendek melalui penjualan produknya pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan para usaha.

Modal kerja merupakan unsur yang paling penting dalam mencapai tujuan koperasi.

Mengenai hal ini, pihak koperasi perlu mengadakan analisis terhadap modal kerja. Modal kerja yang cukup sangat penting bagi koperasi karena dengan modal kerja yang cukup itu, memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi seekonomis mungkin dan koperasi tidak mengalami kesulitan akibat kekurangan modal kerja.

USP Koperasi Karyawan “Corypha Gebanga” Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Timur merupakan lembaga pelayanan usaha keuangan yang bergerak dalam bidang simpan pinjam. Dalam rangka memberikan pelayanan kepada anggota.

Koperasi tersebut memiliki dua bidang usaha yaitu: Unit simpan pinjam dan Unit Konsumsi. Sedangkan bidang usaha yang diteliti dalam penelitian ini adalah Unit Simpan Pinjam pada koperasi karyawan “Corypha Gebanga” Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Timur unit simpan pinjam dan unit konsumsi memiliki data laporan keuangan yang terpisah.

Unit usaha simpanan yang terdiri dari: simpanan saham dan simpanan non saham, Sedangkan Unit pinjaman yang terdiri dari: pinjaman biasa dan pinjaman khusus, Manajemen koperasi harus dapat merencanakan dengan tepat jumlah kebutuhan modal kerjanya, agar berbagai kegiatan koperasi dapat dilakukan dengan lancar. ukuran baik untuk menilai keberhasilan koperasi bukanlah terletak pada besarnya laba yang dihasilkan koperasi, tetapi lebih ditekankan pada efisiensi pengelolaan modal koperasi yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Maka manajemen koperasi harus berhati-hati dalam menangani masalah keuangan dalam pengelolaan modal kerja. Berikut ini akan ditampilkan data Perkembangan Modal Kerja pada USP. Koperasi Karyawan “Corypha Gebanga” Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Timur selama empat (4) tahun terakhir dari tahun 2016-2019

Tabel 1.1
Perubahan Neraca USP. Koperasi Karyawan “Corypha Gebanga” BPTP Nusa Tenggara Timur Tahun 2016-2019
(Dalam rupiah)

Aktiva lancar	Tahun			
	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Kas dan setara kas	50.193.700	273.205.519	132.529.852	16.448.787
Piutang anggota	818.022.500	875.292.500	1.094.195.000	1.328.400.000
Persediaan barang cetakan	18.400.000	4.000.000	4.000.000	4.000.000
Total aktiva lancar	886.616.200	1.152.498.019	1.230.724.852	1.348.848.787
Hutang lancar				
Simpanan anggota	613.330.000	750.370.000	830.350.000	871.205.000
Hutang umum puskopdit	0	100.000.000	80.000.000	150.000.000
Dana pendidikan	21.209.924	28.183.491	35.267.689	39.340.299
Dana SHU	157.095.179	187.717.911	186.021.003	196.929.130
Dana sosial	12.217.346	13.952.060	17.923.109	22.684.892
Dana PDK	21.357.067	28.193.851	36.135.950	42.484.994
Beban YMH di bayar	–	–	–	–
Total hutang lancar	825.209.516	432.284.043	1.185.697.751	1.322.644.513
Modal usaha	61.406.684	720.213.976	45.027.101	26.204.274

Sumber : Neraca usp.koperasi karyawan “corypha Gebanga “BPTP Nusa Tenggara Timur

Perubahan Neraca Unit Konsumsi Koperasi Karyawan Corypha

Gebanga BPTP Nusa Tenggara Timur Tahun 2016-2019

(Dalam Rupiah)

Aktiva lancar	Tahun			
	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Kas dan setara kas	30.177.300	23.744.800	45.227.400	11.747.500
Piutang anggota	40.984.250	68.492.500	43.981.250	77.436.100
Persediaan barang cetakan	1.350.200	11.546.250	17.000.000	18.343.000
Total aktiva lancar	72.511.750	103.783.550	89.225.650	107.526.600
Hutang lancar				
Simpanan anggota	-	-	-	-
Hutang umum puskopdit	-	-	-	-
Dana pendidikan	-	-	-	-
Dana SHU	-	-	-	-
Dana sosial	-	-	-	-
Dana PDK	-	-	-	-
Modal usaha	72.511.750	103.783.550	89.225.650	107.526.600

Sumber : Neraca usp.koperasi karyawan "corypha Gebanga "BPTP Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan data pada tabel 1.1 perubahan Neraca pada USP dan Unit Konsumsi memiliki laporan keuangan yang terpisah. Dapat dilihat pada data USP memiliki data mulai dari total aktiva lancar, total hutang lancar, sampai dengan modal kerja sedangkan data pada Unit Konsumsi memiliki total aktiva lancar saja .maka penulis meneliti pada Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi Karyawan Corypha Gebanga BPTP Nusa Tenggara Timur.

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 bahwa besarnya modal kerja pada tahun 2016 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini disebabkan karena piutang usaha mengalami peningkatan setiap tahun. dalam

hutang lancar juga terdapat pos-pos yang mengalami penurunan seperti hutang umum puskopdit yaitu pada tahun 2016 mengalami penurunan, 2017 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan .

Modal kerja juga dipengaruhi oleh tingkat hutang lancar pada koperasi yang pada tabel di atas menunjukkan bahwa hutang lancar pada koperasi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang berpengaruh pada berkurangnya modal kerja koperasi.

Akan tetapi dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi koperasi karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan satu koperasi. Suatu koperasi walaupun memiliki kekuatan di bidang permodalan yang cukup dapat mengalami kemunduran bahkan terancam bubar jika pengelolaan modal tidak berjalan baik. Sebab setiap koperasi membutuhkan pengelolaan permodalan yang baik dari pihak manajemen sehingga mampu menghasilkan modal kerja berlanjut bagi koperasi

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dengan memperhatikan pentingnya pengelolaan modal kerja, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada USP. Koperasi Karyawan “Corypha Gebanga” (BPTP) Nusa Tenggara Timur Selama 4 Tahun (2016-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah Penggunaan Modal Kerja Pada USP. Koperasi Karyawan “Corypha Gebanga” Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Timur Sudah Efisien?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah untuk mengetahui Efisiensi target yang dicapai pada USP. Koperasi Karyawan “Corypha Gebanga” Balai (BPTP) Nusa Tenggara Timur.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Koperasi USP. Koperasi Karyawan “ Corypha Gebanga”
Dapat memberikan informasi dan masukan pada USP koperasi Karyawan Corypha Gebanga Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur mengenai efisiensi modal kerja.
- 2) Bagi pihak lain dapat menambah pengetahuan dan dijadikan bahan acuan atau referensi dalam penelitian lebih lanjut.